Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2024

Menumbuhkan Kedisiplinan Berpakaian dan Kepedulian terhadap Kebersihan Sekolah sebagai Cerminan Karakter Siswa di SMP Ma'arif 2 Ponorogo

Sindy Vita Aryani[1] Susi Yustyana Sari[2]; Tatik Murdani[3]; Tesa Nanda Fitra[4]; Annisa Kalimatu Sholihah[5]; M. Syafiq Humaisi[6]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Sindyvitaariani2003@gmail.com,

[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
susiyustyana@gmail.com,

[3]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Murdanitatik@gmail.com,

[4]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Tesa.nandafitra@gmaill.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya SMP Ma'arif 2 Ponorogo dalam menumbuhkan kedisiplinan berpakaian dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah sebagai cerminan pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki kedisiplinan yang rendah dalam mengenakan seragam serta kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi seperti razia kelengkapan seragam dan rambut, pelaksanaan piket kelas dan halaman sekolah, serta pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang melanggar aturan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan yang konsisten, keteladanan guru, dan penyediaan sarana yang memadai berperan penting dalam menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian lingkungan pada diri siswa.

***Kata Kunci**:* kedisiplinan, kebersihan sekolah, Pendidikan karakter.

ABSTRACT

This research aims to describe the efforts of SMP Ma'arif 2 Ponorogo in cultivating students' discipline in dressing and their concern for school cleanliness as a reflection of character building. The study used a descriptive qualitative approach with observation and interviews as data collection techniques. The findings reveal that several students still show low discipline in wearing uniforms and in maintaining school cleanliness. To address this, the school implements several strategies, such as uniform and hair inspections, classroom and yard cleaning duties, as well as educational sanctions for noncompliant students. The study concludes that consistent habituation, teacher role modeling, and the provision of adequate facilities significantly contribute to developing students' sense of responsibility, discipline, and environmental awareness.

***Keywords**: discipline, school cleanliness, character education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, dan bertanggung jawab. Salah satu wujud nyata dari pendidikan karakter adalah penerapan kedisiplinan berpakaian dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Dua aspek ini mencerminkan bagaimana peserta didik menghargai aturan, menjaga kerapian diri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan tempat belajar mereka. Nilai-nilai tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan karakter dan kepribadian yang luhur sesuai dengan Pancasila dan budaya bangsa.[1]

Kedisiplinan berpakaian mencerminkan sikap taat terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, melatih rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya citra positif sebagai pelajar. Siswa yang terbiasa berpakaian rapi dan sesuai aturan menunjukkan kemampuan dalam mengendalikan diri serta menghormati nilai-nilai tata tertib.[2] Di sisi lain, kepedulian terhadap kebersihan sekolah merupakan indikator penting dari karakter peduli lingkungan. Lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan sehat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sekaligus menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah.[3]

[1] Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDl·KAN KARAKTER*, II (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Da 2012), 7.

[2] Deara Yulia Evania and Putri Ramadani, "Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Anak di Sekolah Dasar Negeri 015/IX Kebon IX," *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2024): 219–27.

[3] M. Jen Ismail, "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA

Di SMP Ma'arif 2 Ponorogo, pembentukan karakter melalui kedisiplinan berpakaian dan kepedulian kebersihan telah menjadi bagian dari kultur sekolah. beberapa permasalahan terkait kedisiplinan berpakaian dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah. Sebagian siswa belum mengenakan atribut sekolah secara lengkap dan sesuai jadwal, serta belum membiasakan diri untuk berpakaian rapi. Selain itu, masih ada siswa laki-laki dengan potongan rambut yang tidak sesuai aturan sekolah. Dari sisi kebersihan, kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah juga masih rendah; beberapa di antaranya kurang peduli terhadap kebersihan kelas dan halaman, bahkan masih sering membuang sampah sembarangan. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab belum sepenuhnya tertanam, sehingga perlu adanya pembinaan karakter yang lebih intensif melalui pembiasaan dan keteladanan dari seluruh warga sekolah.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rike & Indah (2022), menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang mempertanyakan aturan yang sudah diterapkan. Tindakan yang dilakukan oleh siswa didik yang bersangkutan tidak mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh administrasi sekolah.[4] Hal ini juga dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Afina & Hamidulloh (2024) yang menunjukkan bahwa disiplin siswa di MI masih rendah karena banyak siswa yang tidak menaati tata tertib madrasah, seperti mengikuti upacara bendera rutin setiap hari Senin. Mengikuti aturan berpakaian sekolah, sorotan penting adalah integritas tanda-tanda sekolah, seperti lencana nama siswa, lencana sekolah, ikat pinggang, dll. Ternyata hal tersebut kurang pada sebagian siswa, ternyata ketika wali kelas mengecek fungsi pakaian siswanya, banyak yang masih belum lengkap.[5]

KEBERSIHAN DI SEKOLAH," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67.

[4] Rike Fitriani and Indah Muliati, "Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman," *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2022): 723, https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2103.

[5] Afina Dwi Cahya and Hamidulloh Ibda, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Atribut Seragam Sekolah Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di MI Darussalam," *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 28–33, https://doi.org/10.33507/ibtida.v4i1.1864

Berdasarkan fakta tersebut, perlu adanya upaya strategis dari pihak sekolah melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah agar nilai-nilai disiplin dan peduli lingkungan dapat tertanam kuat dalam diri peserta didik. Sebagai upaya menumbuhkan kedisiplinan berpakaian dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, SMP Ma'arif 2 Ponorogo menerapkan beberapa langkah solusi yang bersifat pembinaan dan penegakan aturan. Sekolah secara rutin melaksanakan razia kelengkapan seragam dan atribut untuk memastikan setiap siswa mematuhi tata tertib berpakaian. Selain itu, dilakukan pula razia rambut guna menegakkan aturan kerapian sesuai standar sekolah. Dalam menjaga kebersihan, diterapkan piket kelas dan piket halaman sekolah agar siswa terbiasa menjaga lingkungan secara bergiliran. Bagi siswa yang tidak menaati aturan, sekolah memberikan sanksi yang bersifat mendidik sebagai bentuk tanggung jawab atas pelanggaran yang dilakukan. Untuk mendukung budaya bersih, sekolah juga telah menyediakan tempat sampah di setiap kelas agar siswa lebih mudah membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

TINJAUAN LITERATUR

Pendidikan karakter di Indonesia menekankan internalisasi nilai-nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dokumen kebijakan yang mewajibkan nasional mewajibkan integrasi nilai-nilai tersebut dalam semua mata pelajaran, didukung oleh kultur sekolah yang konsisten dan lingkungan yang aman. Keterlibatan keluarga dan masyarakat juga krusial, di mana kerjasama antara sekolah dan orang tua dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan. Evaluasi secara berkala terhadap program pendidikan karakter yang diperlukan untuk memastikan efektivitasnya, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap memberikan kontribusi positif bagi Masyarakat.[6]

Kedisiplinan dalam berpakaian yang mencakup penggunaan seragam dan atribut sekolah, kerapian penampilan, serta aturan potongan rambut sering dianggap sebagai indikator luar dari disiplin diri dan pematuhan terhadap norma-norma yang berlaku di sekolah. Penelitian di tingkat sekolah menengah dan menengah atas di Indonesia menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kedisiplinan siswa, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah, keteladanan yang dilakukan oleh guru, pengaruh dari teman sebaya, serta kesadaran individu siswa itu sendiri. Hasil dari studi kuantitatif dan deskriptif terbaru mengungkapkan bahwa tanpa adanya penguatan aturan yang konsisten dan proses pembiasaan yang berkelanjutan, tingkat kepatuhan siswa terhadap aturan pakaian dapat mengalami kerusakan yang signifikan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan sistem yang mendukung penerapan aturan ini secara efektif, sehingga kedisiplinan siswa tidak hanya menjadi formalitas, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter yang lebih dalam.[7]

[6] Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDl·KAN KARAKTER*, 10.

[7] Muhammad Dirham Nugraha et al., "Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024," *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 14–22, https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.67.

Kepedulian terhadap kebersihan sekolah merupakan aspek karakter lingkungan yang berdampak langsung pada kualitas lingkungan belajar. Penelitian-penelitian pada sekolah dasar dan menengah di Indonesia menunjukkan bahwa program edukasi kebersihan, manajemen sampah sekolah (piket, penyediaan tempat sampah), dan proyek berbasis partisipasi siswa (mis. kerja proyek, kampanye kebersihan) efektif meningkatkan sikap peduli lingkungan bila dilaksanakan berkelanjutan dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Namun, tingkat keberhasilan sangat dipengaruhi oleh konsistensi implementasi dan keterlibatan guru serta orang tua.[8]

Berbagai strategi penegakan (razia atribut/razia rambut, sanksi, sistem poin) dan pembiasaan (piket kelas, jadwal kebersihan, penyediaan fasilitas seperti tempat sampah tiap kelas) tercatat mampu menurunkan pelanggaran disiplin dan meningkatkan kepedulian bila dikombinasikan dengan pembinaan yang bersifat edukatif bukan semata hukuman. Studi evaluatif menunjukkan bahwa sistem poin dan sanksi yang jelas memberi efek jangka pendek pada kepatuhan, tetapi keberlanjutan perubahan perilaku membutuhkan integrasi pada kurikulum dan penguatan nilai oleh guru serta dukungan keluarga.[9]

Peran guru, kepala sekolah, dan keluarga sangat menentukan keberhasilan program pembentukan disiplin berpakaian dan kebersihan. Literatur Indonesia menunjukkan korelasi positif antara kompetensi personal guru (keteladanan, konsistensi penegakan aturan, keterampilan manajerial kelas) dan tingkat kedisiplinan siswa; sedangkan kolaborasi sekolah dengan keluarga memperkuat internalisasi nilai karakter di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, intervensi yang hanya fokus pada pengawasan fisik tanpa membangun budaya dan pemahaman nilai sering kurang bertahan lama.[10]

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan, memaparkan, dan menjelaskan data secara utuh sesuai realitas yang terjadi. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap kualitas dari hubungan, aktivitas, situasi, atau fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, penelitian lebih menekankan deskripsi holistik yang memberikan makna mendalam atas kejadian atau proses yang sedang dikaji, daripada mengevaluasi dampak suatu perlakuan atau menganalisis sikap dan perilaku individu secara terpisah.[11] Desain dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Siyoto (dalam Nita, Kukuh & Wahyudi, 2023), metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis berbagai jenis masalah dan fenomena secara mendalam, menyeluruh, dan detail.[12] Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif 2 Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan Kesimpulan.

---

[8] Olis Ahbabuna et al., "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Anggrek," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 113–25, https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5019.

[9] Dorothea Bening Larasati et al., "EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA KATOLIK SANTO ALBERTUS MALANG," *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 24–34, https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5029.

[10] Dwi Cahya Khairunnisa Putri and Siti Quratul Ain, "Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 001 (2024): 81–92.

[11] Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 50.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik di SMP Ma'arif 2 Ponorogo, ditemukan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya mematuhi aturan sekolah mengenai kerapian berpakaian dan kebersihan lingkungan. Masih terdapat siswa yang tidak mengenakan atribut sekolah secara lengkap sesuai jadwal, belum berpakaian rapi, serta memiliki potongan rambut yang tidak sesuai aturan sekolah. Dalam aspek kebersihan, sebagian siswa menunjukkan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan kelas dan halaman, serta masih sering membuang sampah sembarangan.

Untuk mengatasi hal tersebut, pihak sekolah telah melakukan beberapa upaya, antara lain melaksanakan razia seragam dan atribut sekolah secara rutin, razia rambut bagi siswa laki-laki, serta menerapkan piket kelas dan piket halaman sekolah secara bergilir. Selain itu, sekolah juga menyediakan tempat sampah di setiap kelas untuk memudahkan siswa dalam menjaga kebersihan. Siswa yang tidak menaati aturan diberi sanksi edukatif, seperti membersihkan lingkungan sekolah atau menulis surat pernyataan disiplin. Hasilnya, setelah penerapan kebijakan ini secara konsisten, tingkat kedisiplinan dan kepedulian siswa terhadap kebersihan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan komponen penting dalam pendidikan karakter. Berdasarkan pandangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), nilai disiplin dan tanggung jawab dapat berkembang melalui proses yang berulang dan konsisten di lingkungan sekolah. Upaya SMP Ma'arif 2 Ponorogo dalam menerapkan razia, piket, dan sanksi edukatif terbukti efektif dalam menumbuhkan perilaku positif siswa karena pendekatan ini tidak semata-mata menekankan aspek hukuman, melainkan juga mengandung unsur pendidikan nilai moral, disiplin, dan tanggung jawab sosial.

Razia yang dilakukan secara berkala, seperti pemeriksaan kerapian pakaian, kelengkapan atribut, serta ketertiban membawa perlengkapan sekolah, berfungsi bukan hanya sebagai tindakan pengawasan, tetapi juga sebagai upaya preventif dan pembiasaan perilaku disiplin di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk menjaga kebersihan, ketertiban, serta menaati peraturan sekolah secara konsisten. Sementara itu, sistem piket harian menjadi wadah bagi siswa untuk belajar tanggung jawab terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar.

Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran bahwa menjaga lingkungan sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab bersama, bukan semata tugas petugas kebersihan atau guru. Dengan adanya rotasi jadwal piket, siswa memperoleh kesempatan untuk berlatih kerja sama, solidaritas, serta kepedulian terhadap sesama.

[12] Nita Kusumaningrahayu and Kukuh Andri Aka, "Implementasi Media Pembelajaran Permainan Monopoli Edukatif Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Kelas Iv Sekolah Dasar," *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-6*, 2023, 477.

Piket yang dikelola dengan baik juga menjadi sarana efektif menanamkan nilai karakter gotong royong dan tanggung jawab personal, yang menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter di sekolah. Adapun penerapan sanksi edukatif menjadi bentuk penegakan disiplin yang berorientasi pada pembelajaran, bukan sekadar hukuman. Sanksi yang diberikan tidak bersifat represif, tetapi diarahkan untuk memperbaiki perilaku siswa melalui kegiatan reflektif, seperti menulis surat pernyataan, membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melakukan tugas sosial, atau membantu kebersihan sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter, yaitu bahwa setiap pelanggaran harus menjadi proses pembelajaran moral dan penumbuhan kesadaran diri bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya menyadari kesalahannya, tetapi juga memahami nilai-nilai kebaikan yang mendasari aturan sekolah. Kombinasi antara razia, piket, dan sanksi edukatif menjadikan sistem pembinaan disiplin di SMP Ma'arif 2 Ponorogo lebih humanis dan edukatif, karena menekankan pembentukan kesadaran internal daripada paksaan eksternal. Pendekatan ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menempatkan disiplin sebagai hasil dari internalisasi nilai dan tanggung jawab pribadi, bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan. Dengan strategi yang konsisten dan komunikatif antara guru, siswa, dan pihak sekolah, kebijakan ini mampu menciptakan iklim sekolah yang tertib, bersih, dan berkarakter, sekaligus memperkuat budaya positif di lingkungan pendidikan.

Sejalan dengan penelitian Fitriani & Muliati (2022), kedisiplinan berpakaian berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter karena menumbuhkan rasa hormat terhadap aturan dan meningkatkan citra diri siswa.[13] Demikian pula, hasil penelitian Olis Ahbabuna dkk. (2025) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah memiliki hubungan erat dengan rasa kepemilikan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belajar.[14] Dalam konteks SMP Ma'arif 2 Ponorogo, penerapan piket dan penyediaan fasilitas kebersihan menjadi sarana efektif membangun kepedulian kolektif.

Guru berperan penting sebagai teladan dan pengawas utama dalam proses pembinaan

ini. Dengan menunjukkan sikap disiplin dan peduli lingkungan, guru secara tidak langsung menginternalisasikan nilai karakter kepada siswa. Namun, keberlanjutan dari program tersebut sangat bergantung pada konsistensi penerapan aturan dan keterlibatan seluruh warga sekolah, termasuk kerja sama dengan orang tua dalam membiasakan nilai-nilai disiplin di rumah.

[13] Fitriani and Muliati, "Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman," 727.

[14] Ismail, "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH," 67.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan kedisiplinan berpakaian dan kepedulian terhadap kebersihan sekolah di SMP Ma'arif 2 Ponorogo berjalan cukup efektif melalui penerapan kebijakan dan pembiasaan yang konsisten. Program seperti razia atribut dan rambut, pelaksanaan piket kelas dan halaman, serta pemberian sanksi edukatif mampu menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada diri siswa. Faktor kunci keberhasilan terletak pada keteladanan guru, dukungan fasilitas sekolah, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam menjaga budaya disiplin dan kebersihan.

DAFTAR PUSTAKA

Cahya, Afina Dwi, and Hamidulloh Ibda. "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Mematuhi Atribut Seragam Sekolah Melalui Pelaksanaan Upacara Bendera di MI Darussalam." *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2024): 28–33. https://doi.org/10.33507/ibtida.v4i1.1864.

Dorothea Bening Larasati, Janet Cantika Sirait, Khilmi Mauliddian, and Abd. Mu'id Aris Shofa. "EFEKTIVITAS PENERAPAN PERATURAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA KATOLIK SANTO ALBERTUS MALANG." *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2025): 24–34. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v5i1.5029.

Evania, Deara Yulia, and Putri Ramadani. "Analisis Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Kedisiplinan Anak di Sekolah Dasar Negeri 015/IX Kebon IX." *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2024): 219–27.

Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.

Fitriani, Rike, and Indah Muliati. "Perencanaan Pembinaan Kedisiplinan Berpakaian Peserta Didik di SMP Negeri 7 Pariaman." *ISLAMIKA* 4, no. 4 (2022): 721–28. https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2103.

Ismail, M. Jen. "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN MENJAGA KEBERSIHAN DI SEKOLAH." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67.

Kusumaningrahayu, Nita, and Kukuh Andri Aka. "Implementasi Media Pembelajaran Permainan Monopoli Edukatif Pada Mata Pelajaran Ips Materi Keragaman Budaya Di Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Nganjuk Kelas Iv Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-6*, 2023.

Muhammad Dirham Nugraha, Vasco Delano, and Devi Nurul Fikriyani. "Profil Kedisiplinan Siswa Kelas XI SMA Mathla'ul Anwar Menes Tahun Pelajaran 2023/2024." *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2024): 14–22. https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.67.

Olis Ahbabuna, Radia Hafid, Rierind Koniyo, Frahmawati Bumulo, and Sudirman Sudirman. "Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Siswa melalui Metode Pemberian Tugas dalam Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Anggrek." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu*

Pendidikan 3, no. 2 (2025): 113–25. https://doi.org/10.55606/lencana.v3i2.5019.

Putri, Dwi Cahya Khairunnisa, and Siti Quratul Ain. "Pengaruh Kompetensi Personal Guru Terhadap Disiplin Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 001 (2024): 81–92.

Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *PANDUAN PENGEMBANGAN PENDIDl·KAN KARAKTER*. II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2012.